

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua. Tua adalah suatu fase yang pasti dialami oleh semua manusia setelah berakhirnya fase dewasa dan akan berlanjut ke fase usia lanjut atau lanjut usia (lansia). Lansia mempunyai arti orang yang sudah tua, usianya sekitar 60 tahun ke atas, karena faktor tertentu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. ¹

Kondisi umum yang dialami oleh lansia secara fisik diantaranya fisik sudah terlihat lemah, tidak bersemangat, tidak sedikit yang sakit-sakitan, terjadi berbagai penurunan kemampuan berpikir, mereka juga lebih banyak mengingat masa lalu dan seringkali melupakan apa yang diperbuatnya.² Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin, dan sebagainya. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya kedudukan atau jabatan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan.³

Melihat kondisi lansia di atas sehingga banyak pihak keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke tempat panti sosial atau sejenisnya. Karena dipanti kehidupan lanjut usia akan lebih tertata dan diperhatikan baik dalam hal kesehatan, sosial, maupun keagamaannya.⁴ Panti wreda adalah suatu model rumah yang dibangun oleh badan sosial bagi Lansia, tempat sesama penghuninya tinggal bersama dan menikmati fasilitas yang disediakan

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 101

² Netty Hartati Dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 49

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Jakarta : Mizan Pustaka ,2013), 144

⁴ Riska Rati, *Faktor-faktor penyebab lanjut usia dilembagakan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2007),70

seperti perawatan, perhatian dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.⁵ Namun, keberadaan panti wreda belum bisa diterima oleh kalangan lansia, mereka mempunyai anggapan seperti merasa terbuang, tersingkir dari lingkungannya yang dapat menimbulkan hilangnya perasaan kasih sayang.⁶

Pada usia lanjut ini mereka cenderung menyukai kegiatan keagamaan sebagai bentuk pemanfaatan masa akhir yang dimilikinya, karena mereka menganggap sisa umur mereka tinggal sedikit, sehingga mereka harus menyiapkan bekal yang cukup untuk kehidupan akhirat nanti.⁷ Manusia tidak mengetahui berapa umur yang akan diberikan oleh Allah SWT. Dengan kata lain, manusia tidak mengetahui kapan ajal/kematian akan datang.⁸ Mereka akan menghadapi kematian dan akan mengalami kehidupan setelah mati. Dan kesadaran akan adanya hari kemudian setelah mati merupakan alat kendali yang bersumber dari keimanan, yang akan menghasilkan sistem pengawasan melekat yang mandiri sehingga manusia dapat selalu berada di jalan terbaiknya.⁹ Memang sudah masanya manusia yang diberi umur panjang, yang sudah melewati usia Nabi Muhammad SAW lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan secara leluasa dapat memanfaatkan karunia Tuhan.¹⁰ Salah satu alternatif para lansia sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta yaitu pondok pesantren atau kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar.

Motivasi merupakan penggerak utama dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana menurut Laura A. King motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan

⁵ Dorothy Rogers, *The Adult years An Introduction* (New Jersey : Prentice Hall, 1979), 324

⁶ Nanik Afida, Sri Wahyuningsih dan Monique Elizabeth Sukanto, *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Berafiliasi dengan Tingkat Depresi pada Wanita Lanjut Usia di Panti Wreda*. Anima, Indonesian Psychological Journal. Vol 15, No. 2 (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2000), 185.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa : Iswidayanti (Jakarta : Erlangga Cetakan ke-5, 1997. 379

⁸ Abdullah Nashin Ulwan, *Pesan Untuk Pemuda Islam* (Jakarta: Gema Insani Press,1991.), 93

⁹ Ariy Ginanjar Agustin.,*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Jilid 1*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2001), 201

¹⁰ A. Zainuddin, *Al-Islam 2* (Bandung: CV.Pustaka Setia,1999), 123

merasa seperti apa yang mereka lakukan.¹¹ Para psikolog membedakan motivasi menjadi dua tipe yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik berasal dari minat pribadi, rasa ingin tahu atau sekedar menikmati pengalaman. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk beraksi, baik dapat berupa penghargaan, hukuman, atau tekanan sosial yang keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam pembelajaran.¹²

Orang dewasa memiliki motivasi intrinsik yang bertahan dalam menyelesaikan tugas tanpa tekanan eksternal dalam bentuk hadiah, sanksi, atau hukuman. Pada umumnya motivasi belajar orang dewasa dalam al Quran adalah motivasi ekstrinsik. Redaksi yang mempresentasikan motivasi ekstrinsik yaitu perintah dan larangan, *uswatun hasanah*, pahala dan dosa.¹³ Sedangkan menurut Packard, Bossard, dan Boll, yang dikutip dalam psikologi orang dewasa karangan Andi Mappiare dikemukakan bahwa besarnya minat para lanjut usia terhadap agama lebih banyak didorong oleh alasan-alasan lain dibanding dengan alasan keagamaan itu sendiri, misalnya alasan sosial.¹⁴

Dalam teori motivasi terdapat suatu pendekatan yang berhubungan dengan kebutuhan. Teori pendekatan kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow memiliki tingkatan-tingkatan kebutuhan yang disebut dengan hierarki kebutuhan.¹⁵ Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan antara lain ; kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan, dan aktualisasi diri.

¹¹ Laura A.King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif (The Science of Psychology : An Appreciative View)*, (Jakarta : Salemba Humnaika, 2010), 64

¹² Richard I. Arends, *Learning to Teach*, (New York : McGraw-Hill,2007), 138.

¹³ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al Quran: Sentuhan Islami Pada Teori Dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa*. (Malang : Litera Ulul Albab UIN Maliki Press), 225

¹⁴ Andi Mappiere, *Psikologi Orang Dewasa*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 219-220

¹⁵ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York : Harper & Row Publishers, 1970), 35-47.

Dilihat dari kondisi umum secara fisik dan psikis sangat jarang ditemukan seorang lansia akan melakukan aktivitas seperti halnya orang yang masih muda secara fisik dan psikis masih sehat serta memiliki semangat tinggi, terlebih lagi nyantri untuk menuntut sebuah ilmu. Akan tetapi tidak sedikit pula ada lansia yang memiliki semangat tinggi untuk menuntut ilmu agama seperti para lansia di pondok pesantren lansia Darus Syifa Jombang. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup/belajar sepanjang hayat (*long life education*) yaitu sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.¹⁶ Seperti yang diketahui bahwa pendidikan tidak mengenal usia dan dapat diperoleh dimana saja, apalagi dalam menuntut ilmu agama Islam.

Dalam islam menuntut ilmu sudah bisa dimulai ketika masih bayi atau anak-anak. Karena dalam islam dikatakan tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat yang maksudnya adalah bahwa kewajiban menuntut ilmu sudah bisa dimulai ketika masih bayi atau anak-anak sampai mati itu sesuai dengan kata-kata mutiara dalam islam yang berbunyi.

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya : “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat.”(H.R. Ibn. Abd. Bar).¹⁷

Sungguh luar biasa ajaran islam mendidik umatnya untuk terus menuntut ilmu. Dengan terus menerus belajar seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbarui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut.

Terkait dengan permasalahan lansia pada uraian di atas terdapat salah satu pondok pesantren khusus yang memfasilitasi kaum lansia untuk mewujudkan harapan mereka, yaitu Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa yang beralamat di Jalan Kapten Tendean Gg. Karya No. 10, Kalimalang

¹⁶ Redja Mudyo Hardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 169

¹⁷ Al Khafidh As Suyuthiy, *Kitab Dzail Al-Maudlu'at*, 202

Pulo Lor Kabupaten Jombang. Pesantren lansia Darus Syifa ini menampung santri-santri lansia yang berusia 50 tahun ke atas untuk mengisi sisa hidup mereka menjadi penuh makna. Sesuai dengan motto pondok pesantren ini adalah tua berguna, berkualitas, dan bertaqwa.¹⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan di pondok pesantren lansia Darus Syifa Jombang penulis memperoleh data tentang para lansia yang berada di pondok ini mendapat pelayanan yang cukup baik. Para lansia mendapatkan pelayanan berupa makan, minum, dan tempat berteduh yang layak, memperoleh pendidikan agama islam, seperti belajar membaca Al Qur'an, praktik salat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dilihat dari psikologis para lansia mereka tampak merasa nyaman dan senang tinggal di pondok pesantren tersebut.¹⁹

Terdapat beberapa alasan peneliti memilih obyek penelitian di pondok pesantren lansia ini yaitu *pertama*, banyak lansia yang dengan rela hati meninggalkan keluarga, meninggalkan kemewahan yang dimiliki untuk memilih *nyantri* di pondok pesantren lansia Darus Syifa ini. Para santri lansia ini memiliki motivasi dan kemandirian yang tinggi untuk belajar ilmu agama di pondok tersebut. *Kedua*, latar belakang santri pondok lansia tersebut bukanlah orang-orang yang terlantar, mereka masih memiliki keluarga, suami dan anak. Dilihat dari segi ekonomi bukanlah orang – orang yang tidak mampu, santri lansia di sini rata-rata memiliki ekonomi yang cukup. *Ketiga*, tak sedikit dari mereka berlatar belakang dari pensiunan pejabat, PNS, dan pengusaha. Mereka adalah orang-orang terpelajar yang memiliki intelektual yang tinggi. *Keempat*, jumlah santrinya cukup banyak sekitar 80 orang lebih dan yang menetap di pondok sekitar 40 persen dari mereka adalah santri mukim yang berasal dari luar Kabupaten Jombang dan luar Jawa, bahkan pernah ada yang dari Malaysia. Selebihnya berasal dari masyarakat wilayah Jombang dan sekitarnya yang mondok tidak menetap.²⁰

¹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang, Minggu, 30 September 2018

¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang, Minggu, 30 September 2018

²⁰ M. Tajuddin Nurcholis, *Santri Yang Lagi Memikirkan Dunia* (Mimbar Majalah Pembangunan Agama edisi 09/384/2018), 32

Keunikan dari pesantren lansia itu sendiri yaitu *pertama*, satu-satunya pesantren lansia yang berada di kabupaten Jombang bahkan bisa dikatakan salah satu pesantren di Indonesia yang bukan pesantren musiman pada bulan Ramadhan, sehingga lansia setiap saat dapat mondok tanpa harus menunggu bulan Ramadhan. Keunikan yang *kedua* yaitu, bentuk bangunan dibangun secara modern, berbeda sekali dengan bangunan-bangunan pondok pesantren pada umumnya. Serta lokasi pesantren yang terletak di tengah kota yang mudah dijangkau dari arah manapun.

Dari pemaparan di atas setiap lansia memilih *nyantri* di pondok pesantren lansia Darus Syifa Jombang karena memiliki motivasi-motivasi tertentu yang satu sama lain mungkin berbeda. Maka dari permasalahan ini penulis mencoba mencari tahu apasajakah yang melatarbelakangi motivasi lansia *nyantri* di pesantren Darus Syifa ini. Dan berdasarkan keunikan-keunikan tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut tentang motivasi para lansia belajar agama di pondok pesantren tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Motivasi Lansia Nyantri di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang** “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apa tujuan para lansia *nyantri* di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan para lansia untuk mencapai tujuan *nyantri* di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui alasan para lansia *nyantri* di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang.
2. Untuk mengetahui cara yang dilakukan para lansia untuk mencapai tujuan *nyantri* di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Lansia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pengelola

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna tentang motivasi para lansia mondok dan upaya untuk mempertahankan motivasi tersebut. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi refleksi dan evaluasi bagi pengelola sehingga pelayanan kepada santri lansia lebih maksimal dan lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat lansia terutama berada di wilayah Jombang dan sekitarnya yang tidak dan belum mondok di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa' akan pentingnya mencari bekal kehidupan di akhirat.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan

lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap lansia.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dari hasil penelusuran ditemukan beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Husnul Khotimah

Meneliti dengan Judul “ Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri.”

Hasil Penelitian sebagai berikut a) Sistem pendidikan yang diterapkan di unit pesantren lansia : Tujuan , materi, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. b) Peran Pesantren lansia bagi perkembangan pendidikan agama islam : 1. Sebagai wadah/sarana masyarakat lansia untuk memperdalam ilmu agama, atau biasa disebut dengan fasilitator. 2. Memberikan motivasi kepada warga lansia di desa Kencong untuk meningkatkan amal dengan memperbanyak ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. 3. Metode uswah hasanah yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di unit Pesantren Lansia Raudlatul Ulum ini sebenarnya merupakan metode yang sudah familiar di kalangan pesantren. c) Peran pesantren secara institusional yaitu pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang merupakan pengembangan dari pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).²¹

²¹ Husnul Khotimah, *Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri*, (Tesis Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri : 2014)

2. Muhammad Yazid Z. M.

Meneliti dengan Judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) Studi Kasus Peran TPQ Lansia Roudlotul Jannah Wonosalam Jombang “.

Hasil penelitiannya sebagai berikut : a) Implementasi dari tujuan pembelajaran di TPQ Lansia Roudlotul Jannah merujuk pada dasar kebutuhan, orientasi belajar, motivasi, pengalaman, dan kesiapan belajar lansia. b) Materi pembelajaran di TPQ lansia Roudhotul Jannah merujuk pada kitab-kitab sederhana dan implementasinya dapat membentuk sikap keagamaan, membangkitkan perasaan bahagia dan kenyamanan serta meningkatkan nilai spiritual agama lansia. c) Metode pembelajaran menunjukkan pemberdayaan pengalaman lansia, peran pendidik sebagai fasilitator, pembelajar, dan partner, d) Evaluasi TPQ lansia menunjukkan bahwa meningkatnya keberagaman lansia.²²

3. Tanti Retnosari

Meneliti dengan judul “Motivasi Beragama Para Lansia (studi kasus pada masyarakat di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitiannya sebagai berikut : Hasil penelitiannya sebagai berikut : a) Aktvitas keagamaan lansia desa Mrebet sudah baik karena kegiatannya sudah terjadwal. b) Motivasi lansia melakukan aktivitas keagamaan antara lain agar hati mereka merasa nyaman dan damai di hari senjanya, mereka juga ingin dapat menambah ilmu keagamaan sebagai pedoman dan bekal menjalani kehidupan, serta menambah rasa taat kepada tuhan. c) Kendala yang dialami setiap orang berbeda-beda ada yang berkendala dengan waktu, seperti mempunyai acara

²² Muhammad Yazid Z.M, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) Studi Kasus Peran TPQ Lansia Roudlotul Jannah Wonosalam Jombang*, (Tesis Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri : 2016)

yang bersamaan. Ada juga kendala dari jarak kadang juga karena rasa malas.²³

4. Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh

Meneliti dengan judul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus wali Santri di Pondok pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal) “

Hasil penelitiannya sebagai berikut : 1) Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak yaitu a. motivasi intrinsik orang tua sangat berharap nantinya anak-anak dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan, punya pegangan hidup yang baik, serta menjadi anak yang takdhim kepada kyai. b. Motivasi ekstrinsik yaitu karisma dari kyai, pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan dan pembinaan moral yang bagus. 2) Model pembinaan santri yaitu menggunakan metode keteladanan.²⁴

5. Durrotun Nasihah

Meneliti dengan judul “ Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut Usia) Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri”.

Hasil penelitiannya sebagai berikut : pembinaan kecerdasan spiritual pada santri lansia di pondok pesantren lansia Raudlatul Ulum, yaitu dengan pemberian bimbingan, arahan, pemahaman terkait pengetahuan agama, maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya seperti : a) Sholat wajib maupun sholat sunnah secara

²³ Tanti Retnosari, *Motivasi Beragama Para Lansia (studi kasus pada masyarakat di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto : 2016)*

²⁴ Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus wali Santri di Pondok pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal), (Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga: 2016)*

berjamaah, b) Santapan rohani (kajian rutin), c) dzikir, d) membaca ayat-ayat suci Al Qur'an.²⁵

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Khotimah NIM : 921.004.12.023	Tesis STAIN Kediri 2014 : Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri)	1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek penelitian yaitu lansia	1. Fokus penelitian pada sistem pendidikan pesantren dan peran pesantren bagi pendidikan Islam 2. Tempat penelitian Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri, sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang.
2.	Muhammad Yazid Z. M. NIM : 921.007.14.019	Tesis STAIN Kediri 2016 : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) “ Studi Kasus Peran TPQ Lansia Roudlotul Jannah Wonosalam	1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek penelitian yaitu lansia	1. Fokus penelitian tentang tujuan, materi, metode, evaluasi Pembelajaran PAI di TPQ lansia 2. Tempat penelitian Di TPQ lansia Roudhlotul Jannah

²⁵ Durrotun Nasihah, *Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut Usia) Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta : 2017)

		Jombang “		Wonosalam Jombang sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang.
3.	Tanti Retnosari, NIM : 092311013	Skripsi IAIN Purwokerto 2016 : Motivasi Beragama Para Lansia (Studi kasus pada masyarakat di desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga	1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek penelitian yaitu lansia 3. Kajian teori tentang motivasi	1. Fokus penelitian tentang motivasi beragama para lansia , sedangkan penelitian ini mengambil fokus tujuan nyantri para lansia 2. Tempat penelitian Di desa Mrebet Kec. Mrebet Kab. Purbalingga, sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang.
4.	Ahmad Noor Muhib Hidayatullo h, NIM: 11111069	Skripsi IAIN Salatiga 2016 : Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak	1. Metode penelitian kualitatif	1. Obyek penelitian orang tua santri 2. Fokus penelitian tentang motivasi orang tua lebih memilih pondok pesantren untuk pembinaan moral anak, cara pesantren dalam membina moral anak, dan faktor penghambat dan pnedukung. 3. Tempat penelitian
5.	Durrotun Nasihah, NIM : 133111054	Skripsi IAIN Surakarta 2017 : Pembinaan Kecerdasan	1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek	1. Fokus penelitian pada proses pembinaan kecerdasan

		Spiritual Santri Lansia (Lanjut Usia) Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri”.	penelitian yaitu lansia	spiritual pada santri lansia di Pondok Pesantren 2. Tempat penelitian
--	--	--	-------------------------	--

Dari kelima penelitian di atas, jelas sekali perbedaannya dengan penelitian ini. Pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang tujuan para lansia *nyantri* dan cara yang dilakukan lansia untuk mencapai tujuan *nyantri* di pondok pesantren lansia Darus Syifa Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam penelitian ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan yang berisi uraian yang mengarahkan seluruh rangkaian penelitian. Di sini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah sehingga masalah tersebut patut diteliti dalam penelitian ini yaitu kegelisahan akademik tentang motivasi lansia untuk *nyantri* di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang. Kemudian dari masalah tersebut dirumuskan dalam fokus penelitian, setelah itu dikemukakan tentang tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan, kajian teori dan terakhir adalah metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Bab II, membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai teori-teori motivasi, lansia, dan pondok pesantren lansia.

Bab III, berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian berupa deskripsi data dan temuan hasil penelitian tentang motivasi lansia untuk *nyantri* di pondok pesnatren lansia Darus Syifa Jombang.

Bab V, berisi pembahasan dan analisis hasil temuan penelitian tentang motivasi lansia untuk *nyantri* di pondok pesnatren lansia Darus Syifa Jombang.

Bab VI, bagian penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dan saran. Pada akhir tesis ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas pembahasan dalam tesis.